

PENGARUH CURRENT RATIO DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

¹Cindy Eka Nur Marita, ²Zaki Bahrn Ni'am

^{1,2} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: ekacindy01@gmail.com¹
zakibahrniam@gmail.com²

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439
ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: *Current Ratio,
Gross Profit Margin,
Pertumbuhan laba.*

ABSTRAK

Dengan perkembangan ekonomi yang semakin maju dan telah mengubah dunia bisnis menjadi persaingan komersial. Perusahaan yang kompetitif harus memiliki strategi yang tepat untuk bertahan dan mengungguli persaingan guna mencapai tujuan perusahaan. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan harus selalu memperhatikan berbagai faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 25 perusahaan yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui website laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan secara bersama-sama antara *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh Current Ratio dan Gross Profit Margin.

ABSTRACT

With the development of an increasingly advanced economy and has changed the business world into commercial competition. Competitive companies must have the right strategy to survive and outperform the competition in order to achieve company goals. In carrying out its activities, the company must always pay attention to various factors both internal and external to the company. The study aims to determine the effect of Current Ratio and Gross Profit Margin on Profit Growth in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This study uses an approach method with the type of associative research. The population in this study is the annual financial reports of food and beverage companies listed on the IDX, with a sample of 25 companies taken by purposive sampling technique. The data source used is secondary data via the company's annual financial report website for the 2019-2021 period. The result showed that Current Ratio (CR) had a significant effect on Profit Growth with a significance, and together between Current Ratio and Gross Profit Margin have a significant effect simultaneously on Profit Growth with a significance value of $0,019 < 0,05$. From this study it can be concluded that the increase or decrease in profit growth can be influenced by the Current Ratio and Gross Profit Margin.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin maju dan modern telah mengubah dunia bisnis menjadi persaingan bisnis. Perusahaan yang kompetitif adalah yang dapat beradaptasi dengan perubahan dunia bisnis, dan perusahaan yang kompetitif harus memiliki strategi yang tepat untuk bertahan dan mengalahkan persaingan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dalam menjalankan usahanya perusahaan harus selalu memperhatikan berbagai faktor baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor-faktor yang tidak tahan lama dapat berdampak signifikan terhadap produktivitas karyawan (Anwar, 2019). Dalam setiap pengambilan keputusan, manajer keuangan hampir selalu berdasarkan pada data-data akuntansi. Manajemen keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, yang terutama didasarkan pada pengelolaan keputusan (Musthafa, 2017). Mayoritas manajemen menghadapi perkembangan yang dapat dilihat dari waktu ke waktu. Pendekatan teori manajemen keuangan yang lebih sederhana pada tahun 1920-1930an yang lebih bersifat deskriptif makin dilengkapi dengan pendekatan yang lebih bersifat analitis sejak tahun 1950an (Anwar, 2019).

Alasan peneliti dalam memilih variabel tersebut pada penelitian ini adalah karena Current Ratio sendiri merupakan jenis rasio yang membantu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Bagi pemilik bisnis atau investor, Gross Profit Margin adalah dinilai sangat bagus. Indikator ini tampaknya berguna bagi pemilik bisnis. Sedangkan pertumbuhan laba menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau investor untuk membantu mereka apakah mereka harus berinvestasi atau tidak. Akibatnya, pertumbuhan laba sangat penting bagi pemilik bisnis atau investor.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan item laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan yang relevan dan material. Pelaporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan penggalangan dana dan kegiatan operasi sebagai ukuran keberhasilan strategi perusahaan guna mencapai tujuan (Ningsih, 2020). Informasi yang dapat dianalisis dan digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan adalah informasi yang bersumber dari laporan keuangan. Informasi dan laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan perusahaan untuk menentukan laporan kinerja perusahaan serta fundamental perusahaan, dan informasi ini dapat digunakan untuk membantu investor menghasilkan uang. Data keuangan perseorangan harus dianalisis bersama dengan data perseorangan itu sendiri agar dapat digunakan dalam proses perkembangan zaman, ada ukuran khusus yang harus dipertimbangkan saat menafsirkan dan menganalisis laporan individu (Hantono, 2018). Ukuran yang akan digunakan dalam analisis keuangan disebut rasio keuangan. Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas, rasio Leverage atau Solvabilitas, dan rasio Aktivitas (Hantono, 2018).

Perusahaan food and beverage sangat berkembang pesat di Indonesia saat ini. Inilah sebabnya mengapa jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari periode ke periode sangat tinggi. Industry makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat rentan terhadap krisis ekonomi atau keuangan, karena itu, popularitas produk telah menyebar ke seluruh masyarakat Indonesia. Terdapat 43 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Idn Financials, 2022). Dari 43

perusahaan tersebut, peneliti memilih 25 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Perusahaan *Food and Beverage*

Kode Saham	Perusahaan	Kapitalisasi Pasar (Juta IDR)
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	118.000.494,00
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	61.243.503,00
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	54.555.228,00
CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	35.388.672,00
GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	18.996.483,00
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	18.910.326,00
ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	14.973.407,00
STTP	PT. Siantar Top Tbk	9.825.000,00
DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	7.480.004,00
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	7.179.127,00
CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	6.159.400,00
PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	5.742.006,00
ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	4.335.743,00
DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	3.018.484,00
PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	2.676.700,00
BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2.313.875,00
KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	2.100.000,00
CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	1.694.880,00
WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	1.242.355,00
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1.199.815,00
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.160.250,00
HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	1.016.164,00
BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.007.776,00
PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	800.020,00
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	650.518,00

II. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen keuangan adalah dua kata yang memiliki arti tersendiri dan digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Manajemen adalah proses atau kerangka kerja dimana sekelompok orang dipandu atau diarahkan menuju tujuan organisasi atau tujuan sebenarnya. Manajemen keuangan mencakup semua kegiatan organisasi untuk mendapatkan, mengalokasikan, dan menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya menerima dana, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan dan mengolah dana tersebut (Hasan & dkk, 2022). Manajemen keuangan dapat digunakan sebagai strategi untuk mendorong produktivitas karyawan. Investor dan manajer dapat menggunakan informasi untuk menentukan apakah mereka akan melakukan investasi dalam waktu dekat atau tidak. Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai tujuan perusahaan yang berfokus pada penentuan apakah

karyawan dapat mengidentifikasi dan menggunakan data secara efektif untuk memaksimalkan produktifitas karyawan (Irfani, 2020).

Laporan keuangan mengacu pada kategori yang lebih luas dari kegiatan dan kondisi yang berkaitan dengan keuangan dari suatu bisnis. Informasi ini berfokus pada kegiatan seorang karyawan yang dapat digunakan untuk memperkuat moral para karyawan selama jangka waktu tertentu dan membantu mereka memahami dan memperbaiki kondisi ketenagakerjaan mereka. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas, selain itu juga terdiri dari laporan laba tergantung pada kerangka akuntansi yang relevan. Analisis keuangan menggunakan data untuk menganalisis kinerja dan membuat prediksi harga rata-rata per unit (Darmawan, 2020). Analisis laporan keuangan sering mengambil satu perspektif atau yang lain. Laporan keuangan merupakan tugas seorang akuntan untuk melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa pelaporan keuangan tidak sepenuhnya kebal terhadap pengaruh manajemen. Manajemen dapat mempengaruhi pelaporan keuangan jika memiliki pilihan tentang metode pengakuan atau estimasi (Prihadi, 2019).

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas tenaga kerja suatu perusahaan dalam menekan biaya tenaga kerja. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, dividen, dan hutang yang belum dibayar. Ada beberapa jenis utang lancar, antara lain utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek (Suleman & dkk, 2019). Rasio ini dapat digunakan untuk menganalisis posisi keuangan tertentu karena membedakan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar (kemampuan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar). Current ratio sangat bermanfaat untuk mengukur kepuasan pengguna. Instrument bayar digunakan untuk mengukur aktiva lancar, dan penjumlahan dari setiap nilai aktiva lancar dapat digunakan untuk menghitung nilainya. Sedangkan utang lancar mencakup asset yang diperkirakan harus dibayar dan didasarkan berbagai kewajiban lancar diharapkan harus benar-benar dibayar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

Sumber: (Kariyoto, 2017)

Gross Profit Margin atau rasio keuntungan kotor terhadap penjualan mengacu pada profitabilitas produk dan digunakan untuk menentukan harga eceran.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Keuntungan Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: (Kariyoto, 2017)

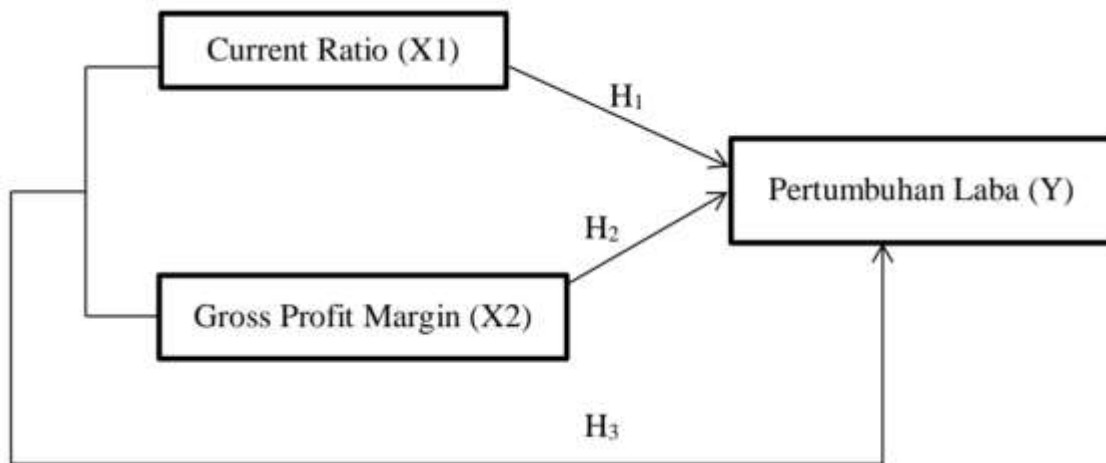
Rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan industry sejenis atau suatu trend. Untuk perusahaan dagang atau manufaktur, angka rasio pendapatan bersih yang sangat rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap fluktuasi harga, baik untuk harga jual maupun harga pokok. Apalagi jika harganya, baik eceran maupun grosir, terlalu tinggi. Jika harga jual atau harga pokok terpengaruh, kemungkinan akan berdampak negatif pada keuntungan perusahaan.

Pertumbuhan laba mengacu pada metode dimana nilai perusahaan dalam satu tahun dapat dibedakan dari nilai perusahaan tahun sebelumnya. Laba berdasarkan perhitungannya terdiri dari laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih. Saat melakukan analisis laporan keuangan, salah satu metode melibatkan analisis dan interpretasi rasio keuangan perusahaan. Penggunaan laba oleh suatu perusahaan selama satu periode waktu adalah tidak sama. Laba perusahaan berpotensi menyebabkan perubahan. Karena profitabilitasnya, laba perusahaan dapat dimanfaatkan secara menguntungkan (Hidayati, 2020).

Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penjelasan di atas, dilakukan oleh Nur Adeningsih dan Nafisah Nurulrahmatia menunjukkan *current ratio* dan *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Adeningsih & Nurulrahmatia, 2020). Penelitian dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar dan Yurifka Inadia Bahar secara parsial *current ratio*, *total assets turnover*, dan *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Siregar & Bahar, 2019). Penelitian dilakukan oleh Fitri Dwi Jayanti dan Utami Puji Lestari menunjukkan bahwa *net profit margin* dan *working capital to total assets* mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio*, *current ratio*, *gross profit margin*, dan *ukuran perusahaan* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba (Jayanti & Lestari, 2018).

Penelitian dilakukan oleh Andi Afrizal menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total assets turnover* tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *gross profit margin* terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Afrizal, 2019). Penelitian dilakukan oleh Ajeng Sartika Santi menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *total assets turnover*, dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total assets turnover* dan *gross profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Santi, 2022). Penelitian dilakukan oleh Qotrun Nabila menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *gross profit margin* dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan *current ratio*, *gross profit margin*, dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nabila, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sebagaimana terdapat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berikut hipotesis yang didapat dalam penelitian ini diantaranya:

H_1 : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

H_2 : Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

H_3 : Current Ratio (CR) dan Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur populasi dan jumlah sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumentasi, menganalisis data dengan menggunakan statistik, dan menyimpulkan dengan hipotesis yang telah diajukan. Jenis penelitian ini bersifat asosiatif, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan food and beverage semenjak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Merupakan perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang dapat diakses melalui web resmi perusahaan dengan periode tahun 2019-2021.
3. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder tersebut diambil secara langsung melalui website maupun internet yang

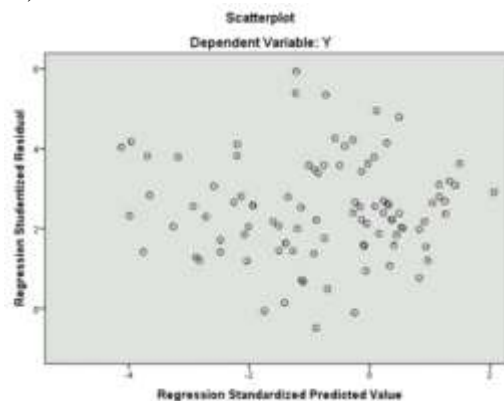
berupa publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan food and beverage periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independent yang meliputi: *Current Ratio* (X_1) dan *Gross Profit Margin* (X_2). Sedangkan variabel dependent adalah pertumbuhan laba (Y). Data diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumentasi data keuangan yang diunggah ke situs <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dantahunan/>. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi dengan alat bantu perhitungan menggunakan SPSS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residualnya normal atau tidak normal. Metode untuk menentukannya adalah dengan metode Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menormalkan data. Berdasarkan hasil perhitungan uji Normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,133 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Yusuf & Daris, 2019).



Gambar 2. Diagram Scatterplot

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan diagram scatterplot, jika titik-titik data meyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu seperti zig-zag, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Autokorelasi merupakan ciri dari model regresi di mana terdapat korelasi antara residual pada periode t dan residual pada periode berikutnya ($t-1$). Autokorelasi dapat dilakukan dengan bantuan Durbin Waston (DW). Berdasarkan tabel diperoleh bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 2,236. Dengan jumlah sampel 25 dan variabel bebas 2 dapat diketahui nilai $dL=1,2063$ dan $dU=1,5495$. Maka dapat dihitung nilai $(4-dU)=2,4505$,

sehingga pengambilan keputusan uji Durbin-Waston adalah $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,5495 < 2,236 < 2,4505$ untuk itu dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Multikolinieritas dapat digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang stabil atau berbeda antara variabel independen dalam model regresi tertentu. Multikolinieritas tidak dapat digunakan jika toleransi $>0,05$ atau VIF (Variance Inflation Factor) $<10,00$ (Pramesti, 2016). Berdasarkan hasil *output SPSS*, diketahui nilai VIF berturut-turut 1,327 dan $1,327 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.977	6.318		3.162	.012
	X1	-.428	.127	-.572	3.306	.008
	X2	-3.454	1.378	-.427	2.514	.033

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan hasil SPSS diatas maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 19,977 - 0,428 (X1) - 3,454 (X2)$$

Dari persamaan regresi diatas, kita dapat menginterpretasikan:

- I. Nilai konstanta sebesar 19,977 menunjukkan pengaruh positif. Artinya jika variabel Current Ratio dan Gross profit Margin adalah 0 maka variabel pertumbuhan laba akan memiliki nilai tetap sebesar 19,977.
- II. Nilai koefisien regresi untuk Current Ratio sebesar -0,428 menunjukkan adanya hubungan negatif antara Current Ratio dengan tingkat pertumbuhan laba. Artinya, jika Current Ratio naik maka pertumbuhan laba akan turun sebesar -0,428 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- III. Koefisien regresi untuk Gross Profit Margin adalah -3,454, menunjukkan hubungan negatif antara Gross Profit Margin dengan pertumbuhan laba. Artinya, jika Gross Profit Margin naik maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar -3,454 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.977	6.318		3.162	.012
	X1	-.428	.127	-.572	3.306	.008
	X2	-3.454	1.378	-.427	2.514	.033

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS

I. Pengujian Hipotesis 1

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (X1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) karena nilai signifikan Current Ratio sebesar 0,008 yang berarti $0,008 < 0,05$ (H1 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio dapat dijadikan dasar untuk menentukan naik turunnya pertumbuhan laba.

II. Pengujian Hipotesis 2

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin (X2) terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) karena nilai signifikan Gross Profit Margin sebesar 0,033 yang berarti $0,033 < 0,05$ (H2 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar GPM akan semakin baik keadaan operasi perusahaan, sebaliknya semakin rendah GPM akan semakin kurang baik keadaan operasi perusahaan.

b. Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2299301.787	2	1149650.894	177.904	.019 ^b
	Residual	465277.093	72	6462.182		
	Total	2764578.880	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan output diatas, dapat diperoleh keputusan bahwa (H3 diterima). Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} 177,904 > F_{tabel} 3,007$. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,019 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan dan variabel independen yang meliputi *current ratio* dan *gross profit margin*

memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.832	.827	80.38770	2.236

a. Predictors: (Constant), X2,X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan output tabel SPSS tersebut, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,827 apabila dipersentasekan menjadi 82,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dalam menjelaskan variabel Y hanya sebesar 82,7% sisanya sebesar 17,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji T memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* (X1) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,428. Setiap kenaikan current ratio, pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,428 dan sebaliknya. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Jika CR rendah, perusahaan kemungkinan kekurangan dana untuk menutupi hutangnya. Namun, hasil yang tinggi tidak berarti bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan laba perusahaan rendah. Hal ini bisa terjadi karena likuiditas perusahaan tidak maksimal atau modal kerjanya terlalu tinggi. Hal ini menghambat pertumbuhan laba karena total aktiva harus lebih besar dai aktiva lancar jika perusahaan ingin memaksimalkan laba. Hal ini didukung oleh penelitian dari Umi Kalsum bahwasannya CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (Kalsum, 2021). Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Aisyah dan Rosalina Nansih Widhiastuti dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,0532 dengan tingkat signifikansi $0,0009 < 0,05$. (Aisyah & Nansih, 2021)

Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

Sedangkan pada variabel *Gross Profit Margin*, pada hasil perhitungan uji T menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -3,454. Hal ini menunjukkan bahwa setiap GPM naik, maka pertumbuhan laba akan turun sebesar -3,454. Keuntungan yang meningkat dimungkinkan karena harga pokok penjualan lebih rendah dari harga jual dan efisiensi produk yang dilakukan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Andi Afrizal bahwasannya GPM terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. (Afrizal, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Yuigananda, Riana Rachmawati Dewi, dan Endang Masitoh dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,436 dengan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$. (Yuigananda, Dewi, & Masitoh, 2019).

Pengaruh Current Ratio dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR dan GPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba menjadi tolok ukur para investor dan kreditur bekerja sama dalam mengambil keputusan di masa sekarang maupun di masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Andi Afrizal bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Gross Profit Margin* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,0377 < 0,05$. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Sartika Santi menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *total assets turnover*, dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. (Santi, 2022)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa secara bersama-sama antara *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$.

SARAN

Bagi perusahaan dengan current ratio yang tinggi harus terus memelihara dan meningkatkan pengelolaan asset perusahaan agar dapat memenuhi komitmen jangka pendek dan kepentingan lain serta meningkatkan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan current ratio rendah perlu lebih memperhatikan manajemen asset, karena jumlah asset yang dimiliki dan cara pengelolaannya mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Bagi perusahaan dengan gross profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memproduksi secara efisien karena biaya produksi relative rendah. Semakin tinggi gross profit margin semakin baik kinerja perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan gross profit margin yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang memiliki kendali atas biaya produksi dan harga pokok penjualan, sehingga kinerja keuangan perusahaan memburuk.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan

menambah pengetahuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang sehubungan dengan judul tersebut. Dan juga diharapkan dapat menambah variabel penelitian untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal :

- Adeningsih, N., & Nurulrahmatia, N. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Elnusa Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*.
- Afrizal, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Finance Di Indonesia.
- Aisyah, R., & Nansih, R. W. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*.
- Hidayati, A. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prtumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*.
- Jayanti, F. D., & Lestari, U. P. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan, Dan Working Capital To Total Assets (WCTA) Terhadap Pertumbuhan Laba . *Jurnal Prima Ekonomika*.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*.
- Nabila, Q. (2021). Pengaruh Current Ratio, Gross Profit Margin, Dan Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *Skripsi*.
- Ningsih, S. R. (2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6).
- Ningsih, S. R. (n.d.). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba .
- Santi, A. S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Gross profit Meargin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Skripsi*.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen)*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: Alfabeta.

- Suleman, D., & dkk. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika.
- Yuigananda, A., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*.
- Yusuf, M., & Daris, L. (2019). *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press.

Sumber Buku :

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Binus. (2021). *Memahami Uji T Dalam Regresi Linear*. University School Of Accounting .
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Hasan, dkk (2022). *Manajemen Keuangan*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Hussein, S. (2021). *Belajar Statistika Data Science*.
- Iqbal, M. (2015). Pengolahan Data Dengan Regresi Linear Berganda. *Perbasnas Institute*.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis, Teori, Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Pramesti. (2016). *Statistika Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS 22*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.